

# Pengaruh Kualitas Laba, Tax Planning dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Green Accounting sebagai Pemoderasi

Suhendra<sup>1</sup>, Sihar Tambun<sup>2</sup>, Weni Sumarsam<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Buddhi Dharma

<sup>2</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email: <sup>1</sup>suhendraubd@gmail.com, <sup>2</sup>sihar.tambun@gmail.com, <sup>3</sup>weni.strada@gmail.com

## Abstract

*The aim of this research is to test and analyze the influence of earnings quality, tax planning, dividend policy on company value with green accounting as a moderator. The sample used in this research is property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2020 – 2023 period. The research method is panel data regression. The supporting grand theories in this research are agency theory, signal theory and bird in the hand theory. The earning quality variable is proxied by ratio of cash from operations to net income. Tax planning is proxied by the cash Effective Tax Ratio (CETR). Dividend policy is proxied by the Dividend payout Ratio (DPR). Company Value proxied by price Book Value (OBV). Green accounting is proxied by the environmental cost ratio. The results of the research show that profit quality has a negative effect on company value, tax planning has a positive effect on company value, Dividend Policy has a negative effect on company Value, Green Accounting moderation strengthens that negative effect of profit quality on company value, green accounting moderation strengthens the positive effect of tax planning on company value, green accounting moderation strengthens the negative effect of dividend policy on company value.*

**Article Received:**

May 26<sup>th</sup>, 2025

**Article Revised:**

May 30<sup>th</sup>, 2025

**Article Published:**

June 2<sup>nd</sup>, 2025

**Keywords:**

Earnings Quality, Tax Planning, Dividends, Company Value, Green Accounting

**Correspondence:**

suhendraubd@gmail.com

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh kualitas laba, *tax planning*, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan *green accounting* sebagai pemoderasi. Sampel dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2023. Metode penelitian adalah regresi data panel. Grand teori pendukung dalam penelitian ini adalah teori agensi, teori sinyal dan teori *bird in the hand*. Variabel kualitas laba diproksikan dengan rasio cash from operations terhadap net income. Tax planning diproksikan dengan *Cash Efektif Tax ratio* (CETR). Kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV). *Green accounting* diproksikan dengan rasio biaya lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan Kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan, Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, moderasi *Green Accounting* memperkuat pengaruh negatif Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan, moderasi *Green Accounting* memperkuat pengaruh positif *Tax Planning* terhadap Nilai perusahaan, moderasi *Green Accounting* memperkuat pengaruh negatif Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

**Artikel Diterima:**

26 Mei 2025

**Artikel Revisi:**

30 Mei 2025

**Artikel Dipublikasi:**

2 Juni 2026

**Kata Kunci:**

Kualitas Laba, *Tax Planning*, Dividen, Nilai Perusahaan, *Green Accounting*

**Korespondensi:**

suhendraubd@gmail.com

## A. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan (Brealey *et al.*, 2007). Nilai perusahaan pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di pasar bursa, jika harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat. Peningkatan harga saham menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan baik, sedangkan yang rendah menandakan adanya ketidakpastian masa depan perusahaan tersebut. Namun hubungan antara harga saham dengan nilai perusahaan tidak selalu linear dan mudah dipahami. Faktor internal dan eksternal perusahaan dapat mempengaruhi, termasuk kondisi pasar,

kebijakan ekonomi serta kinerja operasional perusahaan tersebut.

Sektor properti merupakan bisnis padat modal yang melibatkan banyak *multiplier effect* hingga pemerintah menjadikan sektor ini sebagai lokomotif perekonomian. Adanya value yang terus meningkat membuat sektor properti menjadi pilihan yang tepat untuk berinvestasi karena properti yang dibeli lima tahun lalu value-nya akan jauh berbeda dibandingkan saat ini. Harus diakui produk properti juga sempat terkendala saat pandemi COVID-19 sejak awal tahun 2020. Dalam berita yang dimuat di detik.com selasa, 28 mei 2024 dinyatakan ditengah gejolak ekonomi global perekonomian Indonesia mencatatkan aktivitas bisnis yang relatif baik. Untuk sektor properti kinerjanya lebih menjanjikan dengan penjualan properti residensial atau rumah tapak baru (pasar primer) untuk periode triwulan pertama 2024 bisa tumbuh mencapai 31,16 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Data itu dikutip dari Survei Harga Properti Residensial (SHPR) yang dilansir Bank Indonesia (BI) sebagaimana dipaparkan Asisten Gubernur-Departemen Komunikasi BI Erwin Haryono. Peningkatan itu juga terjadi di seluruh tipe rumah dengan persentase 37,84 persen, 13,57 persen, dan 48,51 persen untuk rumah tipe kecil, menengah, dan besar. Beberapa indikator baik itu didukung oleh tren suku bunga yang tetap bersahabat serta diperpanjangnya insentif pajak ditanggung pemerintah (PPN DTP) yang diberikan atas dasar pengenaan pajak (DPP) maksimal 2 miliar bagian dari harga jual paling banyak 5 Miliar. PPN DTP membidik masyarakat muda untuk membeli hunian dengan konsep *Transit Oriented Development* (TOD). Data real estate indonesia (REI) menyebutkan keterserapan program PPN DTP 70% rumah dibawah 1 miliar dan 30% rumah diatas 1 miliar. Stimulus lain yang diberikan oleh pemerintah adalah fasilitas likuiditas pembiayaan rumah (FLPP) untuk kalangan masyarakat berpenghasilan rendah dengan target 166.000 unit di tahun 2024.

### **Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan**

Investor mengamati dan menilai suatu perusahaan dari kualitas laba perusahaan, karena dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kualitas laba yang memiliki prospek baik, secara otomatis akan berpengaruh dengan harga jual nilai saham. Dengan begitu pihak manajemen harus mampu membuat laporan keuangan yang berkualitas agar pihak eksternal tidak salah dalam pengambilan keputusan. Kualitas laba didasarkan menurut hubungan laba, kas dan akrual yang diukur melalui rasio operasi yang sesuai laba, perubahan akrual total dan hubungan akrual kas. Cara mengukur kualitas laba adalah dengan mengukur rasio kas dari operasi terhadap pendapatan. Semakin besar rasio, maka semakin baik juga kualitas laba yang didapatkan.

Research gab Dalam penelitian Richard Januar *et al.*, (2021) pengaruh Kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi Corporate Governance menunjukkan pengaruh positif kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Kriteria penelitiannya adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2019 yang mengalami laba dan memiliki tata kelola yang baik dengan menggunakan satu periode. Namun dalam penelitian Dewi Kusuma (2020) Pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan social corporate responsibility menunjukkan pengaruh negatif kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Fenomena penurunan laba pada industri manufaktur efek pandemi covid menjadi penyebabnya. Berdasarkan *Research gab* hasil penelitian terdahulu maka perlu melakukan penelitian terkini untuk membuktikan kebenaran Pengaruh Kualitas laba terhadap Nilai Perusahaan.

### **Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan**

Bagi perusahaan yang telah *go public*, mencapai tujuan jangka panjang sering kali melibatkan upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Manajemen berperan penting dalam mewujudkan tujuan ini melalui pengambilan keputusan yang strategis, yang berdampak pada nilai bisnis secara keseluruhan (Risna & Haryono, 2023). Salah satu strategi yang bisa digunakan adalah efisiensi dalam perencanaan pajak, yang membantu dalam mengelola beban pajak perusahaan (Warno & Fahmi, 2020). Maka penting untuk manajemen dalam melaksanakan perencanaan pajak juga penghindaran pajak dengan cermat dan strategis untuk mendukung pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan, serta melakukan kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan (Tambun & Saputra, 2024).

Salah satu langkah yang dapat diambil perusahaan untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar aturan perpajakan ialah dengan *tax planning*. Perencanaan pajak ialah aksi yang tersusun berdasarkan dampak pajak potensial, dengan fokus pada pengelolaan setiap transaksi yang dikenakan pajak untuk mengoptimalkan jumlah pajak yang dibayarkan kepada negara. Apabila dalam praktik penghindaran pajak ditemukan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, maka kegiatan tersebut bukan lagi penghindaran pajak, melainkan penggelapan pajak (*tax evasion*) dan terhitung sebagai kegiatan ilegal.

Kemampuan perusahaan dalam melaksanakan perencanaan pajak di era pemulihan pasca pandemi dengan memanfaatkan berbagai stimulus pemerintah baik dalam bidang perpajakan dan lainnya dengan harapan dapat memacu pertumbuhan ekonomi nasional akan berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian Bela *et al.*, (2024) dengan sampel perusahaan properti di BEI periode 2021 sampai 2023 menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan *prudence accounting* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian Dimas *et al.*, (2025) Pengaruh *Tax Planning, Dividend Policy, Firm Size dan leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Profitabilitas* sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan sektor *Consumer non-cyclicals* yang masuk BEI tahun 2019 sampai 2023 menunjukkan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan

bahwa aktivitas perencanaan pajak dapat memfasilitasi kesempatan manajerial melakukan tindakan oportunistik. Memanipulasi laba, penempatan sumber daya yang tidak transparan dalam menjalankan operasional sehingga menurunkan nilai perusahaan. Dampak lain adalah benefit yang diperoleh lebih kecil daripada cost yang dikeluarkan sehingga resiko terdeteksinya lebih tinggi. Berdasarkan *Research gab* hasil penelitian terdahulu maka perlu melakukan penelitian terkini untuk membuktikan kebenaran Pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan.

### **Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen, memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Dividen memiliki informasi sebagai syarat prospek perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham maka kinerja perusahaan akan dianggap baik, pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan terhadap perusahaan akan semakin baik pula (Nagian, 2021). Hasil penelitian Selvy et al., (2022) dengan objek penelitian perusahaan yang terdaftar Indeks LQ45 tahun 2015 sampai 2019 menunjukkan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Aliran kas yang lancar yang ditopang dengan kebijakan hutang dapat membantu mengurangi konflik karena hutang dapat digunakan untuk mengawasi dan mengendalikan perilaku manajemen yang merugikan perusahaan. Namun hasil penelitian Ida Ayu et al., (2020) diketahui kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang memoderasi pengaruh positif kebijakan dividen pada nilai perusahaan. Pengaruh negatif ini karena pada saat membagikan dividen pada keputusan dividen ditentukan oleh besarnya hutang. Hasil penelitian Dimas et al; 2025 menunjukkan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Dividen Policy tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Firm Size berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dimungkinkan saat pembagian dividen harga saham tidak mengalami pergerakan yang berarti, kebijakan divide hanya dinikmati oleh investor pemegang saham perusahaan. Berdasarkan *Research gab* hasil penelitian terdahulu maka perlu melakukan penelitian terkini untuk membuktikan kebenaran Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

Bisnis.com 4 maret 2025 menyatakan sektor properti menyumbang 40% emisi karbon global, maka perlu perencanaan strategis dalam upaya mengurangi emisi karbon. Di Indonesia milenial dan Gen Z secara aktif mencari properti yang mengutamakan praktik ramah lingkungan. Properti dengan fitur ramah lingkungan cenderung terjual lebih cepat dan dengan harga lebih tinggi. Perlu adanya dukungan pemerintah dalam meningkatkan properti keberlanjutan dengan desain ramah lingkungan yakni seperti pengurangan pajak.

Penerapan ESG (*environmental, Social, Governance*) dalam industri properti dapat meningkatkan nilai properti. Prioritas strategis, regulasi lingkungan yang sehat, dan keberlanjutan merupakan standar yang diharapkan orang ketika memasuki sebuah gedung. Ini adalah realitas pasar properti. Tantangan perusahaan *real estate* bagaimana memanfaatkan realitas pasar yang terus meningkat dan menghasilkan laba atas investasi. Selain memahami ekspektasi pasar banyak manfaat penerapan ESG dalam perspektif real estate, termasuk keringanan pajak, insentif dan pembiayaan yang menguntungkan.

Konsep perumahan ramah lingkungan – *eco house* dan *eco living*, aspek ramah di dalam desain maupun perilaku penghuninya. Rumah ramah lingkungan (*eco house*) kriteianya antara lain energi terbarukan (panel surya dan air hujan), hemat energi, memanfaatkan cahaya dengan jendela, ruang terbuka hijau, desain dengan material ramah lingkungan, memiliki pengelolaan sampah dan *drainase* yang baik. Konsep *Eco Living* antara lain menggunakan elektronik seefisien mungkin, aktivitas sehari-hari menggunakan moda transportasi publi untuk mengurangi emisi gas kendaraan.

*Green Accounting* adalah metode akuntansi yang memasukkan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan. Di sinilah peran *Green Accounting* dalam kontribusinya ke peningkatan Nilai Perusahaan. Manfaat penerapan *Green Accounting* meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan kepercayaan pelanggan dan investor, membantu mencapai tujuan keberlanjutan jangka panjang. Novelty penelitian ini adalah menempatkan variabel *Green Accounting* menjadi variabel pemoderasi dari pengaruh Kualitas Laba, *Tax Planning*, Kebijakan Dividen terhadap Nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya belum lengkap menerapkan *Green Accounting* sebagai variabel pemoderasi.

Dengan melihat fenomena dan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, serta bukti empiris penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil berbeda-beda, maka penelitian ini perlu dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 – 2023.

Rumusan masalah penelitian adalah apakah Kualitas Laba, *Tax Planning*, Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan *Green Accounting* memoderasi Kualitas Laba, *Tax Planning*, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Tujuan penelitian mengetahui Pengaruh Kualitas Laba, *Tax Planning*, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dan *Green Accounting* memoderasi Kualitas Laba, *Tax Planning*, Kebijakan Dividen terhadap Nilai perusahaan.

## **B. LITERATURE REVIEW DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling, (1976) menyatakan bahwa keterkaitan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih individu (prinsipal) menyewa individu lain (agen) untuk menjalankan tugas atas nama mereka, yang mencakup pemberian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Ini menggambarkan perjanjian di mana pemilik perusahaan memberikan izin kepada agen untuk bertindak atas nama mereka dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Ismanto & Zulfiara, 2020).

### **Teori Sinyal**

Teori Sinyal pertama kali pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa depan, dimana dia mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan.

### **Teori *Bird in The Hand***

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon (1963) dan John Lintner (1962) yang menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai dibandingkan capital gain di masa yang akan datang karena menerima dividen tunai saat ini merupakan bentuk dari kepastian yang berarti mengurangi risiko ketidakpastian di masa depan. Sebagaimana dijelaskan oleh Mela Endah Subekti (2017) investor akan bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk perusahaan yang membayar dividen saat ini.

### **Kualitas Laba**

Kualitas laba merupakan informasi mengenai kemampuan laba guna mengukur atau menggambarkan keberhasilan dan kegagalan bisnis yang sedang dilakukan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Pendekatan Penman (2020) yang digunakan untuk memproksikan kualitas laba pada penelitian ini. Penman (2020) dapat membandingkan secara langsung pendapatan bersih, dan hal tersebut akan mempengaruhi suatu laba.

### **Tax Planning**

Hariyasin (2020:8) dalam bukunya merumuskan pajak adalah kewajiban setiap bangsa atau rakyatnya untuk memberikan sebagian dari penghasilan atau pendapatannya melalui pemerintah agar dapat diatur dan dipergunakan untuk kesejahteraan bersama dalam menjalankan roda pemerintahan. Titik awal untuk teori tax planning atau perencanaan pajak adalah bahwa seorang individu sebagai pencari nafkah atau pemegang saham dalam suatu bisnis termotivasi untuk membayar pajak sedikit mungkin.

### **Kebijakan Dividen**

Dividen adalah proporsi pembagian laba yang diperoleh perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Apabila perusahaan penerbit saham mampu menghasilkan laba yang besar maka ada kemungkinan pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan dalam bentuk dividen yang besar pula (Ade Winda Septia, 2015). Menurut Irene Maitri Pandansari dan Etna Nur Afri Yuyetta (2016) kebijakan dividen adalah kebijakan suatu perusahaan untuk membagikan earnings berupa dividen kepada pemegang saham atau untuk menahannya dalam bentuk laba ditahan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham (Tambun & Syahputra, 2024). Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Keinginan para pemegang saham adalah meningkatnya nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kekayaan pemegang saham juga semakin meningkat.

### **Green Accounting**

*Green Accounting* adalah kegiatan pencatatan akuntansi yang terdiri dari perhitungan serta alokasi biaya atau pengeluaran yang bertujuan untuk pencegahan ataupun yang akan terjadi kemudian hari sebagai akibat dari aktivitas operasi perusahaan yang dapat memiliki dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan hidup di sekitar.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan**

Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling, (1976) menyatakan bahwa keterkaitan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih individu (prinsipal) menyewa individu lain (agen) untuk menjalankan tugas atas nama mereka, yang mencakup pemberian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Berdasarkan teori ini artinya investor mempunyai hubungan kontrak dengan manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan untuk mencapai tujuan

seseorang melakukan investasi yaitu laba. Manajemen bertanggung jawab untuk menyajikan hasil kerja dalam bentuk laporan keuangan yang mencerminkan hasil kerja, yang memiliki kualitas laba. Kualitas laba menjadi variabel yang dikaitkan dengan nilai perusahaan karena kualitas laba sama seperti parameter yang diperuntukkan mengukur proses operasional perusahaan, dapat mengukur keberhasilan maupun kegagalan bisnis dalam memperoleh tujuan yang telah ditetapkan. Bagi investor, laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten. Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi perusahaan untuk memberikan respon terhadap pasar. Dengan kata lain laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon. Kualitas laba memiliki peran menurunkan biaya ekuitas, semakin tinggi kualitas laba maka semakin rendah biaya ekuitas. Dalam penentuan nilai saham, maka semakin rendah biaya ekuitas maka semakin tinggi nilai saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Kusuma *et al.* (2022), Richard Januar *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa Kualitas Laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan konsep grand theory, review penelitian terdahulu, serta penalaran logist tersebut, maka ditetapkan  $H_1$ : Kualitas Laba berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan**

Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling, (1976) menyatakan bahwa keterkaitan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih individu (prinsipal) menyewa individu lain (agen) untuk menjalankan tugas atas nama mereka, yang mencakup pemberian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Perencanaan pajak bertujuan untuk mengurangi jumlah yang harus dibayarkan dalam bentuk pajak sehingga mendapatkan pendapatan yang lebih besar setelah dipotong pajak (Chukwudi *et al.*, 2020). Menurut Darmawan & Angelina, (2021) perencanaan pajak (*tax planning*) adalah strategi yang digunakan oleh organisasi dan individu yang membayar pajak untuk mencari cara agar kewajiban pajak mereka bisa diminimalkan namun tetap sesuai dengan undang-undang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Anisran, & Ma'wa, 2023); (Brooks, C., Godfrey, C., Hillenbrand, C., & Money, 2015); Razali *et al.*, 2018; Siew Yee *et al.*, 2018; (Kolsi, 2017) bahwa perencanaan pajak memiliki dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan, langkah pertama dalam manajemen pajak adalah perencanaan pajak, yaitu mengumpulkan informasi, data dan *research* terhadap peraturan perpajakan yang berlaku saat ini (Wiharno *et al.*, 2023; Dian Eka Prangga, 2022; Muhammad Sakinul Firdaus, 2019). Hasil ini sejalan dengan Tambahani *et al.*, (2021) yang juga menemukan bahwa perencanaan pajak berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, upaya perusahaan untuk mengelola pajak secara efektif akan mengurangi kewajiban pajak, sehingga meningkatkan pendapatan dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan konsep grand theory, review penelitian terdahulu, serta penalaran logist tersebut, maka ditetapkan  $H_2$ : *Tax Planning* berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Teori *Bird in The hand* dikemukakan oleh Myron Gordon (1963) dan John Lintner (1962) yang menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai dibandingkan capital gain di masa yang akan datang karena menerima dividen tunai saat ini merupakan bentuk dari kepastian yang berarti mengurangi risiko ketidakpastian di masa depan. Artinya kebijakan dividen akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan di pasar modal. Sejalan dengan hasil penelitian Selvy (Selvy & Esra, 2022) bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Mela Endah Subekti (2017) investor akan bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk perusahaan yang membayar dividen saat ini. Irene Maitri Pandansari dan Etna Nur Afri Yuyetta (2016) menyatakan bahwa pemegang saham akan merespon positif apabila perusahaan mampu membagikan dividen yang tinggi. Pembagian dividen yang tinggi menyebabkan kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik oleh pemegang saham, sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan konsep grand theory, review penelitian terdahulu, serta penalaran logist tersebut, maka ditetapkan  $H_3$ : Kebijakan Dividen berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

### **Moderasi Green Accounting atas Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan**

Teori Sinyal pertama kali pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa depan, dimana dia mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Terkait dengan pertumbuhan bisnis properti dan real estate akan terus bertumbuh, seiring dengan perkembangan jaman dan kebutuhan kualitas hidup maka akan terjadi pergeseran kebutuhan tempat tinggal yang ramah lingkungan. Hasil penelitian (Nick, 2024)) *green accounting* sebagai variabel independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Faktor Akuntansi Hijau (*green Accounting*), sebuah studi oleh ((Kabiraj, S., Topdar, N., & Mandal, 2012)) menunjukkan pergeseran ekonomi dan sosial kesadaran komunitas bisnis akan pentingnya mendirikan sebuah model bisnis ramah lingkungan. Kinerja organisasi bisa tercapai secara optimal, diperlukan langkah strategi yang baik, yaitu dengan mengutamakan faktor lingkungan, lebih dikenal dengan Akuntansi Hijau (*Green Accounting*). Kualitas laba menjadi variabel yang dikaitkan dengan nilai perusahaan karena kualitas laba sama seperti parameter yang diperuntukkan mengukur proses operasional perusahaan, dapat mengukur keberhasilan maupun kegagalan bisnis dalam memperoleh tujuan yang telah ditetapkan. Di era sekarang

perusahaan dengan kualitas laba yang di dalam pembiayaannya memperhatikan keberlanjutan lingkungan hidup adalah hal yang sangat diperlukan untuk menjaga bumi terus aman sebagai tempat tinggal. Jadi Moderasi *Green Accounting* akan berpotensi memberikan pengaruh positif atas pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan konsep grand theory, review penelitian terdahulu, serta penalaran logist tersebut, maka ditetapkan H<sub>4</sub>: Moderasi *Green Accounting* Memperkuat Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan.

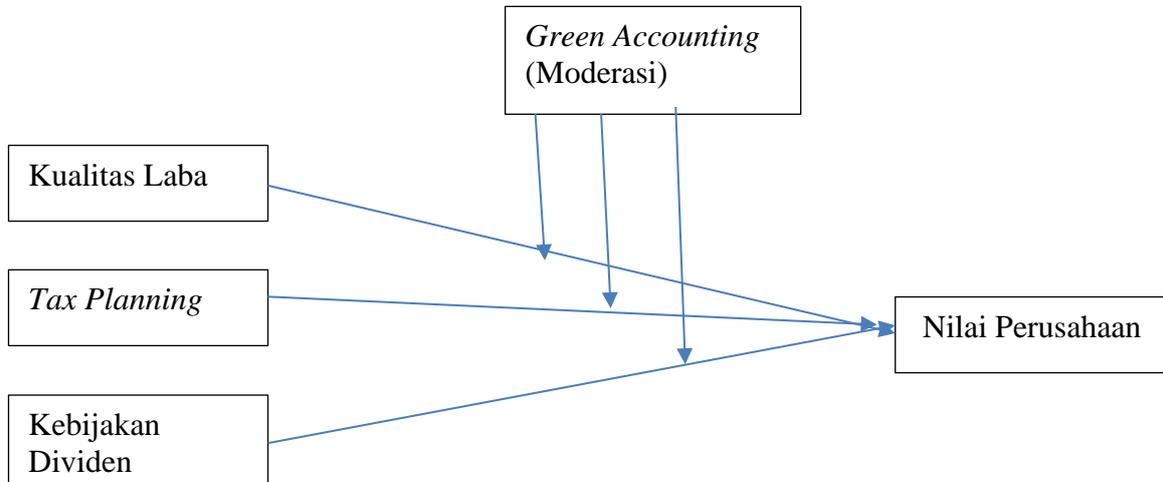
#### **Moderasi *Green Accounting* atas Pengaruh Pengaruh Tax Planning terhadap Nilai perusahaan**

Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling, (1976) menyatakan bahwa keterkaitan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih individu (prinsipal) menyewa individu lain (agen) untuk menjalankan tugas atas nama mereka, yang mencakup pemberian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Penerapan *Green Accounting* adalah identik dengan alokasi biaya pada lingkungan dan alam. Pada jangka pendek akan menjadi beban dan mengurangi profit perusahaan, Namun untuk jangka panjang *Green Accounting* membuka penghematan energi dan pengendalian kerusakan lingkungan yang mendukung produktivitas perusahaan. Citra baik sebagai perusahaan ramah lingkungan dan muaranya adalah peningkatan laba per saham perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang positif akan berdampak pada nilai perusahaan. *Tax Planning* dalam perusahaan merupakan strategi yang digunakan oleh organisasi dan individu yang membayar pajak untuk mencari cara agar kewajiban pajak mereka bisa diminimalkan namun tetap sesuai dengan undang-undang. Dalam penelitian (Nick, 2024)) peran *Tax Planning*, *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan meningkatkan nilai perusahaan. Isu lingkungan yang mengkhawatirkan bagi tingkat perlindungan lingkungan perusahaan menjadi alasan perusahaan memberikan informasi yang relevan dengan tanggung jawab lingkungan dan sosial melalui green accounting. *Green Accounting* yang diidentifikasi melalui biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan adalah untuk melegitimasi keberadaan perusahaan, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor dan masyarakat. Dalam penelitian (Margie & Melinda, 2024)) *Green Accounting*, *sales Growth* dan *Tax Avoidance* berpengaruh dan signifikan dengan Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian diatas Moderasi *Green Accounting* berpotensi memberikan pengaruh positif atas pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai perusahaan. Berdasarkan konsep grand theory, review penelitian terdahulu, serta penalaran logist tersebut, maka ditetapkan H<sub>5</sub>: Moderasi *Green Accounting* Memperkuat Pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Moderasi *Green Accounting* atas Pengaruh pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Teori *Bird in The Hand*, beranggapan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai karena dividen tersebut merupakan pendapatan yang pasti dan bisa langsung digunakan. Perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen secara stabil dan teratur cenderung lebih menarik bagi investor. Temuan kunci dari penelitian ini adalah bahwa Green Finance berperan sebagai moderasi dalam hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Studi literatur menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip *Green Finance* dalam kebijakan dividen mereka cenderung memiliki dampak yang lebih positif terhadap nilai perusahaan (Morieta, 2024). Hal ini disebabkan oleh peningkatan kepercayaan investor terhadap komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang meningkatkan persepsi nilai perusahaan (Dewi *et al.*, 2023). Selain itu, perusahaan yang mengintegrasikan *Green Finance* dalam strategi dividen mereka sering kali menghadapi risiko yang lebih rendah terkait dengan isu lingkungan, pada gilirannya mempengaruhi stabilitas dan nilai perusahaan secara positif. Hubungan antara *Green Finance* dan kebijakan dividen menjadi semakin relevan ketika mempertimbangkan dampaknya pada nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang dirancang dengan mempertimbangkan prinsip *Green Finance* tidak hanya mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan tetapi juga dapat memperkuat persepsi positif di kalangan investor (Morieta, 2024). Misalnya, perusahaan yang mengalokasikan dividen dengan cara yang mendukung proyek-proyek ramah lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menciptakan nilai jangka panjang. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa investor semakin mencari perusahaan yang memiliki komitmen nyata terhadap keberlanjutan, dan perusahaan yang mampu menunjukkan kepedulian terhadap isu lingkungan sering kali mendapatkan penilaian positif dalam hal nilai pasar (Handayani & Ibrani, 2023)). Secara keseluruhan pembahasan ini menyoroti pentingnya integrasi dalam kebijakan dividen sebagai faktor moderasi yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan, Dalam konteks pasar Indonesia, dimana isu keberlanjutan semakin mendapatkan perhatian. Berdasarkan uraian diatas Moderasi *Green Accounting* berpotensi memberikan pengaruh positif atas pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai perusahaan. Berdasarkan konsep grand theory, review penelitian terdahulu, serta penalaran logist tersebut, maka ditetapkan H<sub>6</sub>: Moderasi *Green Accounting* memperkuat Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian



### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang disajikan dengan skala pengukuran statistik. Data sekunder digunakan terdiri dari annual report. Sumber data dikumpulkan dari website BEI untuk sektor properti dan situs website masing-masing perusahaan properti. Populasi terdiri dari perusahaan sektor properti ter-listing di BEI (IDX Indonesia). Terdapat 35 perusahaan sektor property dan real esatate dengan metode *purposive sampling*, terpilih 25 perusahaan selama periode tahun 2020 sampai tahun 2023 yang akan menjadi objek penelitian. Jadi total sample penelitian dihitung dengan = (n x periode penelitian) yaitu (25 perusahaan x 4 periode tahunan) = 100

Tabel 1: Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Kualitas Laba (Anastasia, 2022)	$= \frac{\text{Cash From Operations}}{\text{Nett Icome}}$	Rasio
2.	Tax Planning (Bella Safitri, 2024)	$\text{Cash Efektif tax Ratio (CETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
3.	Kebijakan Dividen (Selvy & Esra, 2022)	$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Per lembar Saham}}{\text{Pendapatan Per Lembar Saham}}$	Rasio
4.	Nilai Perusahaan (Selvy & Esra, 2022)	$\text{Price To Book Value (PBV)} = \frac{\text{Dividen Per lembar Saham}}{\text{Pendapatan Per Lembar Saham}}$	Rasio
5.	Green Accounting (Nick, 2024)	$\text{Rasio Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Jumlah Biaya Lingkungan/Sosial}}{\text{Laba bersih setelah Pajak}}$	Rasio

Kriteria Purposive sampling :Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2020 – 2023. Perusahaan yang memperoleh laba pada periode 2020 – 2023. Perusahaan yang membagikan dividen dan tidak membagikan periode 2020 – 2023. Tahapan analisis terdiri dari pemilihan model terbaik, uji asumsi klasik (uji kualitas data), serta uji hipotesis penelitian

(Tambun & Sitorus, 2024). Pemilihan model terbaik terdiri atas fixed effect model, comman effect model, serta random effect model (Smith et al., 2022). Jika model terbaik adalah FEM atau CEM, maka perlu uji asumsi klasik, tetapi bila yang terbaik adalah REM, maka tidak perlu uji asumsi klasik (Tambun & Sitorus, 2025). Menurut Uji kualitas data terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas (Ditzen et al., 2021). Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak.

#### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki jumlah data yang diolah sebanyak 80 data yang terdiri dari 26 sample perusahaan selama tahun 2020 sampai 2023. Sample yang dilakukan uji dianalisis data statistik deskriptif. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 1: Hasil uji Statistik deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Nilai Perusahaan	80	-0.447	0.628	-3.273	0.5117
Kualitas Laba	80	0.665	0.468	-0.172	1.803
Tax Planning	80	0.128	0.515	0	4.529
Kebijakan Dividen	80	0.166	0.363	0	2.124
Green Accounting	80	-1.223	0.570	-2.014	-0.12

Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -3.273 oleh PT Pudjadi Prestige Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.5117 oleh PT Sentul City Tbk. *Nilai Standard deviation* nilai perusahaan sebesar 0.628 lebih besar dari nilai *mean* -0.447 menunjukkan bahwa terjadi penyebaran data yang tinggi dan tidak terkonsentrasi pada nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan adanya variabilitas nilai pasar perusahaan yang signifikan, yang dapat disebabkan oleh perbedaan kinerja, struktur ase, atau ekspektasi investor yang beragam di sektor properti. Kualitas Laba memiliki nilai minimum sebesar -0.172 oleh PT Modernland Realty Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.803 oleh PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. *Nilai Standard deviation* Kualitas Laba sebesar 0.468 lebih kecil dari nilai *mean* 0.665 menunjukkan bahwa Kualitas Laba memiliki data yang homogen. Hal ini mengindikasikan sebagian besar perusahaan properti dalam sampel memiliki kualitas laba yang cukup stabil dari laba bersih didukung oleh arus kas operasional. *Tax Planning* memiliki nilai minimum sebesar 0 oleh PT PP Properti Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 4.529 oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk. *Nilai Standard deviation Tax Planning* sebesar 0.515 lebih besar dari nilai *mean* 0.128 menunjukkan tingkat penyebaran yang tinggi dalam praktik perencanaan pajak antar perusahaan. Hal ini mengindikasikan secara umum tingkat *Tax Planning* cenderung rendah, terdapat variasi yang signifikan dalam strategi perpajakan yang diterapkan perusahaan properti selama periode penelitian. *Kebijakan Dividen* memiliki nilai minimum sebesar 0 oleh beberapa perusahaan PT Agung Podomoro Tbk, PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Sentul City Tbk, PT Karawaci Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 2.124 oleh PT Pura Delta lestari Tbk. *Nilai Standard deviation kebijakan Dividen* sebesar 0.363 lebih besar dari nilai *mean* 0.116 menunjukkan bahwa terdapat penyebaran yang tinggi dalam praktik pembagian dividen. Meskipun sebagian besar perusahaan membagikan dividen dalam jumlah kecil atau tidak secara konsisten, terdapat sebagian perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah signifikan, sehingga meningkatkan variabilitas data. *Green Accounting* memiliki nilai minimum sebesar -2.014 oleh PT Duta Anggada Realty Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar -0.12 oleh PT PT Bumi Serpong Damai Tbk. *Nilai Standard deviation Green Accounting* sebesar 0.570 lebih besar dari nilai *mean* -1.223 menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* antar perusahaan properti masih sangat bervariasi. Meskipun rata-rata menunjukkan skor negatif yang menunjukkan rendahnya komitmen terhadap pelaporan lingkungan, penyebaran data yang tinggi mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang sudah mulai menerapkan *green accounting* secara lebih baik dibandingkan yang lain.

Pemilihan model terbaik diantara *comman effect model*, *fixed effect model* atau *random effect model* dilakukan dengan tiga pengujian, yaitu *Chow test*, *Lagrange Multiplier Test*, dan *Hausman test*. Berikut Summary hasil dari ketiga pengujian beserta keputusan model terbaiknya.

Tabel 2: Hasil Pengujian model terbaik

No	Best Model Testing	Measurement	Decision
1	Chow Test	Rho Score = 0.554 > 0.5	FEM is better than CEM
2	LM Test	Prob > Chibar <sup>2</sup> = 0.0016 < 0.05	REM is better than CEM
3	Hausman Test	Prob> Chibar <sup>2</sup> = 0.535 > 0.05	REM is better than FEM

Hasil pengujian pertama, chow test menghasilkan nilai rho 0.554 > 0.5 yang berarti *fixed effect model* lebih baik dibanding dengan *common effect model*. Kedua, *lagrange mutiplier test* menghasilkan angka probabilitas square 0.001 < 0.05 yang berarti bahwa *random effect model* lebih baik dibandingkan dengan *common effect model*. Ketiga hausman test

menghasilkan angka probability chibar square  $0.535 > 0.05$  yang berarti bahwa *random effect model* lebih baik dibandingkan dengan *fixed effect model*. Dengan demikian pembuktian penelitian dilakukan dengan *random effect model*. Karena *random effect model* yang terbaik, maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan regresi dibuat dari *ordinary least squares* menjadi *generalized least squares*.

Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan random effect model, baik untuk pengujian hipotesis direct effect maupun moderating effect disajikan pada tabel berikut ini,

Tabel 3: Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hyphotesis	Coefficient	T Statistics	P Value	Decision
1	H <sub>1</sub> : Kualitas laba berdampak positif pada Nilai Perusahaan	-0.073	-0.39	0.695	Ditolak
2	H <sub>2</sub> : <i>Tax Planning</i> berdampak positif pada Nilai perusahaan	0.631	1.80	0.072	Diterima
3	H <sub>3</sub> : Kebijakan Dividen berdampak positif pada Nilai Perusahaan	0.307	1.06	0.290	Ditolak
4	H <sub>4</sub> : Green Accounting memperkuat pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan	-0.253	-2.66	0.008	Ditolak
5	H <sub>5</sub> : Green Accounting memperkuat pengaruh <i>Tax Planning</i> terhadap Nilai Perusahaan	3.293	1.75	0.080	Diterima
6	H <sub>6</sub> : Green Accounting memperkuat pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	-0.324	-0.94	0.345	Ditolak

Hasil Pengujian hipotesis penelitian dengan membuktikan sebanyak dua hipotesis diterima dan sebanyak tiga hipotesis ditolak. Berikut ini dilakukan pembahasan untuk setiap hipotesis.

#### Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p value* sebesar  $0.695 > 0.05$  dan nilai *t* hitung sebesar  $-0.39 < 1.65$ , yang berarti secara statistik tidak terdapat hubungan signifikan antara kualitas laba dan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh ditolak. Kualitas Laba rendah tidak langsung mempengaruhi Price to Book Value (PBV), hal ini mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai wajar aset bersih perusahaan. Investor di sektor properti lebih tertarik pada prospek pertumbuhan proyek, nilai properti atau rencana ekspansi, bukan hanya laba dan arus kas saat ini. Kualitas laba bisa tinggi tapi tidak mencerminkan potensi pertumbuhan aset sehingga pasar tidak menaikkan valuasi PBV-nya. Artinya kualitas laba belum tentu berbanding lurus dengan persepsi nilai pasar terhadap kekayaan perusahaan properti. Industri properti memiliki karakteristik yang membuat arus kas operasional sulit mencerminkan realitas ekonomi secara akurat karena banyak properti dijual secara cicilan atau KPR, sehingga pendapatan diakui tetapi kas belum diterima, CFO bisa rendah atau negatif bahkan saat perusahaan untung, karena arus kas tertahan di piutaang atau inventaris proyek. Maka kulaitas laba dari CFO/Nett Income tidak menjadi indikator kuat untuk nilai perusahaan di sektor properti. Periode 2020-2023 sangat terganggu oleh faktor eksternal karena masa krisis dan pemulihan pandemi, yang sangat mempengaruhi sektor properti. Penundaan proyek, pelemahan permintaan dan kebijakan PPKM membuat arus kas dan laba menjadi tidak normal. Harga saham lebih dipengaruhi oleh faktor ekspektasi, sentimen pasar dan kebijakan pemerintah seperti insentif pajak properti, bunga KPR dan lain-lain. Dalam praktiknya fokus investor bukan pada kualitas laba, sering kali berorientasi jangka panjang dan lebih memperhatikan nilai aset properti, ijin proyek dan prospek ekonomi makro. Mereka tidak terlalu fokus pada rasio kualitas laba yang cenderung berfluktuasi dan tidak selalu mencerminkan nilai intrinsik perusahaan properti. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Rudiwanto, 2022) (Vianti et al., 2023) bahwa pengaruh profitabilitas tidak signifikan dengan nilai perusahaan. Jika dikaitkan dengan teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling, (1976) investor mempunyai hubungan kontrak dengan manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan untuk mencapai tujuan seseorang melakukan investasi yaitu laba untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kualitas laba tinggi tapi tidak berdampak pada nilai perusahaan, bisa jadi karena manjer fokus pada laba akuntansi jangka pendek tanpa memperhatikan keberlanjutan atau efisiensi penggunaan aset. Ini bentuk dari konflik agensi, dimana manajemen tidak memaksimalkan nilai pemegang saham. Watta & Zimmerman (1996): Kualitas laba rendah sering digunakan oleh manajer untuk mengaburkan performa riil perusahaan. Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa investor tidak menanggapi kualitas laba karena tidak yakin itu merepresentasikan kinerja jangka panjang.

#### Pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p value* sebesar  $0.072 > 0.05$  tapi masih dalam batas toleransi 0.10 dan nilai *t* hitung sebesar  $1.80 > 1.65$ . Dengan demikian, meskipun tidak signifikan pada tingkat signifikansi konvensional 5%, pengaruh *tax planning*

terhadap nilai perusahaan dapat dikatakan **signifikan secara moderat** apabila digunakan tingkat signifikansi 10%. Artinya, praktik perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan properti dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi pasar atau penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Secara teoritis, temuan ini konsisten dengan perspektif **teori agensi**, di mana *tax planning* dapat menjadi strategi manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan menekan kewajiban pajak. Namun, apabila tidak diiringi dengan transparansi dan pengendalian yang baik, perencanaan pajak juga bisa menjadi sumber konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Oleh karena itu, pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan cenderung bersifat kontekstual dan tergantung pada bagaimana strategi tersebut dipersepsikan oleh pasar. Perusahaan properti memiliki karakteristik khusus yang memengaruhi strategi perencanaan pajak mereka, antara lain: **Investasi besar dan jangka panjang**, sehingga ada potensi pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan biaya, **Kepemilikan aset tetap dalam jumlah besar**, seperti tanah dan bangunan, membuka peluang untuk pengaturan depresiasi atau revaluasi aset. Beberapa bentuk perencanaan pajak yang umum dijalankan: **penundaan pengakuan pendapatan** hingga proyek benar-benar diserahterimakan (berpengaruh pada pengakuan PPh), **pemilihan metode depresiasi** yang menguntungkan dari sisi perpajakan, **pemanfaatan fasilitas pajak** seperti tax holiday, kawasan ekonomi khusus, atau insentif lainnya, **penggunaan beban bunga pinjaman secara maksimal** untuk mengurangi laba kena pajak. *Tax planning* pada perusahaan properti dalam kaitannya dengan nilai perusahaan dapat **meningkatkan arus kas bersih** karena beban pajak yang lebih rendah, meningkatkan **kemampuan pendanaan internal**, sehingga proyek bisa berjalan lebih cepat dan menghasilkan nilai lebih tinggi. Dalam konteks teori agensi *Tax planning* dapat menjadi alat untuk **meningkatkan nilai pemegang saham** bila digunakan secara efisien, Namun, **manajer bisa menyalahgunakan tax planning** untuk tujuan pribadi, seperti memperbesar bonus berbasis laba setelah pajak. Oleh karena itu, **mekanisme pengawasan (governance)** sangat penting untuk memastikan tax planning mendukung kepentingan pemilik, bukan hanya manajemen. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Pratiwi et al., 2022) (hadrian Ersu Tuari, Meinarni Asnawi, 2022) (Rohma disria, 2023), bahwa Tax Planning mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari berbagai penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa **perencanaan pajak yang efektif dan transpa(Wirama et al., 2024)ran** memiliki **pengaruh positif terhadap nilai perusahaan**, termasuk di sektor properti dan real estate. Strategi ini dapat meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan dan memperkuat kepercayaan investor, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

#### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p value* sebesar  $0.290 > 0.05$  dan nilai *t* hitung sebesar  $1.06 < 1.65$ . Keputusan perusahaan dalam membagikan dividen atau tidak, tidak terbukti secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan menurut pengujian ini. Pada perusahaan properti selama periode 2020 hingga 2023 merupakan periode masa pandemi COVID-19 serta pemulihan ekonomi pascapandemi. Dalam konteks ini, hasil yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa hal, anatara lain selama masa ketidakpastian seperti pandemi COVID-19 investor cenderung lebih memprioritaskan faktor-faktor seperti arus kas, likuiditas dan prospek pertumbuhan jangka panjang daripada dividen yang dibagikan. Sektor properti dikenal dengan fluktuasi harga saham yang tinggi dan sensitivitas terhadap kebijakan suku bunga serta regulasi pemerintah, yang memungkinkan lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan dibanding kebijakan dividen. Banyak perusahaan properti memilih untuk menahan laba dan menginvestasikannya kembali ke dalam proyek-proyek baru daripada membagikan sebagai dividen, yang justru bisa dipandang positif oleh investor jika strategi pertumbuhan tersebut menjanjikan. Ketidakpastian ekonomi di periode 2020 sampai 2023, banyak perusahaan menghadapi tantangan likuiditas, sehingga kebijakan dividen cenderung lebih konservatif, membuat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan menjadi tidak signifikan. Dalam teori *Bird in the Hand* menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen yang dibayarkan saat ini dibandingkan capital gain dimasa depan karena dianggap lebih pasti. Oleh karena itu semakin tinggi dividen yang dibayarkan semakin tinggi nilai perusahaan. Namun dalam penelitian terhadap perusahaan properti selama periode 2020-2023 ditemukan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ada beberapa alasan antara lain: ketidakpastian ekonomi selama masa pandemi tahun 2020-2021 yang membawa ketidakpastian tinggi terhadap sektor properti. Dalam situasi ini investor lebih fokus pada daya tahan perusahaan, arus kas operasional, dan strategi jangka panjang ketimbang pada dividen jangka endek. Dividen mungkin tidak dipandang sebagai sinyal kepastian, tetapi justru sebagai risiko berkurangnya cadangan likuiditas perusahaan. Dalam masa pemulihan pandemi investor menilai bahwa stategi pertumbuhan jangka panjang melalui reinvestasi lebih bernilai dibanding pembayaran dividen saat ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu (Himawan, 2021)(Aristya et al., 2022)(Wati, 2025) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Moderasi Green Accounting atas Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji hipotesis membuktikan nilai *p values* sebesar  $0.008 < 0.05$  dan nilai *t* hitung sebesar  $-2.66 < 1.65$  sehingga menunjukkan moderasi *green accounting* memperkuat pengaruh negatif kualitas laba dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis  $H_4$  yang menyatakan moderasi *green accounting* memperkuat pengaruh kualitas

laba terhadap nilai perusahaan. Karena t-hitung bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* bukan memperkuat, melainkan justru **memperlemah** pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Perusahaan properti pada periode 2020 sampai 2023, hasil mengindikasikan bahwa praktik *green accounting* yang mencakup pengakuan dan pelaporan aktivitas ramah lingkungan mungkin belum dianggap sebagai nilai tambah oleh investor, bahkan dapat menyebabkan persepsi negatif terhadap efisiensi laba. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* mungkin menanggung biaya tambahan untuk kegiatan lingkungan, yang berdampak pada laba jangka pendek, sehingga mengurangi persepsi investor terhadap kualitas laba dan prospek nilai perusahaan. Penerapan *green accounting* belum seragam dan belum diatur secara komprehensif. Ketidakkonsistenan ini bisa menyebabkan informasi lingkungan tidak direspons positif oleh pasar. Prioritas investor pada sektor properti pasca pandemi lebih fokus pada faktor keuangan tradisional seperti arus kas, margin laba, dan beban utang. Aspek keberlanjutan mungkin belum menjadi pertimbangan utama. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan mengirimkan sinyal kepada perusahaan melalui informasi keuangan dan non-keuangan. *Green accounting* dapat menjadi sinyal positif jika diartikan sebagai komitmen terhadap keberlanjutan. Namun, jika sinyal tersebut tidak selaras dengan kondisi laba atau tidak didukung oleh transparansi dan akuntabilitas yang memadai, maka sinyal itu bisa menjadi ambigu atau bahkan dianggap sinyal negatif. Jika *green accounting* dinilai hanya sebagai simbol tanpa dampak nyata terhadap laba, maka dapat menurunkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan, bahkan ketika kualitas laba tinggi. Dalam situasi pemulihan ekonomi pasca pandemi, investor cenderung lebih fokus pada kinerja finansial yang nyata daripada inisiatif lingkungan yang belum terbukti secara ekonomis. Hal ini sejalan dengan penelitian (Henny Okto Piyani, 2024) (Hermawan et al., 2025) yang menyatakan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2021 -2023 melalui kinerja keuangan.

#### **Moderasi *Green Accounting* atas Pengaruh Pengaruh Tax Planning terhadap Nilai perusahaan**

Hasil uji hipotesis membuktikan nilai p values sebesar  $0.080 > 0.05$  dan nilai t hitung sebesar  $1.75 > 1.65$ , Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik pada tingkat signifikansi 5%, pengaruh moderasi tidak signifikan. Namun, pada tingkat signifikansi 10%, pengaruh moderasi dapat dikatakan marginally significant, sehingga moderasi *Green Accounting* berpotensi memperkuat pengaruh postof *Tax Planning* terhadap nilai perusahaan, meskipun pengaruhnya belum secara kuat. Perusahaan properti memiliki struktur keuangan dan fiskal yang kompleks, dengan banyak aktivitas jangka panjang dan eksposur pajak yang tinggi. Strategi *tax planning* yang efektif dapat meningkatkan laba bersih, dan pada akhirnya nilai perusahaan. Namun, di masa pascapandemi (2020–2023), sektor properti menghadapi tekanan likuiditas dan ketidakpastian pasar. Dalam konteks ini, perusahaan dituntut tidak hanya mengejar efisiensi pajak, tetapi juga **membangun citra keberlanjutan melalui praktik akuntansi lingkungan** (*green accounting*). Peran *green accounting* dalam memperkuat hubungan antara *tax planning* terhadap nilai perusahaan antara lain mengurangi risiko regulasi dan pajak lingkungan dengan pelaporan dampak lingkungan dan menunjukkan komitmen terhadap green practice dapat lebih dipercaya pemerintah, sehingga lebih aman dari penalti atau insentif fiskal negatif. Meningkatkan kepercayaan investor, ketika *tax planning* diiringi dengan transparansi dan kepatuhan lingkungan, investor dapat menilai bahwa efisiensi pajak tidak dilakukan secara agresif atau manipulatif, sehingga meningkatkan persepsi positif terhadap nilai perusahaan. Membangun reputasi dan nilai jangka panjang, *green accounting* menjadi sinyal bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada laba jangka pendek, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan keberlanjutan jangka panjang, yang dapat meningkatkan valuasi perusahaan properti di mata investor. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mengirimkan sinyal kepada pihak luar, khususnya investor dan pemangku kepentingan, melalui berbagai informasi keuangan dan non-keuangan. *Tax planning* bisa menjadi sinyal positif berupa efisiensi atau negatif berupa penghindaran pajak. *Green accounting* sebagai pelaporan akuntansi lingkungan berperan penting sebagai alat penyeimbang yang dapat menambah kredibilitas sinyal efisiensi. Selama tahun 2020 – 2023 sektor properti di Indonesia menghadapi tekanan besar akibat pandemi dan ketidakpastian ekonomi. Investor lebih selektif dan sensitif terhadap praktik manajemen yang berisiko. Dalam kondisi ini *tax planning* tanpa transparansi bisa dianggap negatif, *green accounting* berfungsi sebagai jaminan sosial bahwa strategi efisiensi tidak merugikan publik atau lingkungan, sehingga *green accounting* memperkuat persepsi positif atas *tax planning*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Ali et al., 2024) (Chintya et al., 2024) yang menunjukkan peran *green accounting* hasilnya menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Moderasi *Green Accounting* atas Pengaruh pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji hipotesis membuktikan nilai p values sebesar  $0.345 > 0.05$  dan nilai t hitung sebesar  $-0.94 < 1.65$ , artinya *Green Accounting* **tidak memperkuat pengaruh negatif** kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Variabel moderasi *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. **Apapun bentuk kebijakan dividennya (tinggi/rendah)**, keberadaan *Green Accounting* **tidak mengubah dampaknya terhadap nilai perusahaan**. Pada tahun 2020 sampai 2023 banyak perusahaan properti lebih fokus menjaga arus kas dan solvabilitas pasca pandemi. Kebijakan dividen cenderung tidak menjadi faktor utama bagi investor dalam menilai perusahaan. Di saat yang sama, penerapan *green accounting* belum cukup kuat atau konsisten untuk memainkan peran sebagai sinyal tambahan dalam

keputusan dividen, sehingga tidak berdampak pada persepsi nilai perusahaan. Teori **sinyal** menyatakan bahwa dividen bisa menjadi sinyal positif bagi investor. Namun, dalam konteks ini, **Green Accounting tidak memperkuat sinyal tersebut**. Artinya, keberlanjutan atau pelaporan lingkungan belum dianggap cukup **relevan dalam keputusan investor** terkait dividen di sektor properti. Selama tahun 2020 – 2023 sektor properti menalami pemulihan ekonomi pasca pandemi. Fluktuasi nilai properti dan penjualan, penurunan profitabilitas jangka pendek. Dalam kondisi tersebut, investor lebih fokus pada likuiditas, solvabilitas, dan prospek bisnis jangka pendek, bukan pada kejelasan dividen atau praktik *green accounting*. Di sektor properti Indonesia penerapan *green accounting* masih bersifat simbolis atau belum terintegrasi dalam pelaporan keuangan dan strategi perusahaan. Hal ini menyebabkan dampak moderasinya terhadap keputusan keuangan (termasuk dividen) menjadi tidak signifikan. Berdasarkan penelitian (Hiemelda Gunawan, 2023)(Dzulhi et al., 2023) terdapat indikasi bahwa green accounting tidak selalu berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan, khususnya di sektor properti. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## V. KESIMPULAN

*Tax Planning* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. *Tax Planning* merupakan strategi memaksimalkan nilai perusahaan dengan transparansi dan pengendalian yang baik. Sementara Kualitas Laba dan Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan memilih menahan laba dan tidak mengutamakan arus kas saat ini karena investor lebih tertarik pada pertumbuhan proyek, nilai properti dan ekspansi jangka panjang, daripada membagikan dividen yang justru berdampak pada risiko berkurangnya cadangan likuiditas. Moderasi *Green Accounting* mampu memperkuat pengaruh positif *Tax Planning* terhadap Nilai perusahaan. *Green accounting* menjadi sinyal bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada laba jangka pendek, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan keberlanjutan jangka panjang, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan properti di mata investor. Moderasi *Green Accounting* memperkuat pengaruh negatif Kualitas Laba dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Penerapan *green accounting* akan menanggung biaya yang berdampak pada laba jangka pendek dan belum adanya keseragaman yang mengatur secara komprehensif, sehingga informasi lingkungan tidak direspon oleh pasar. Green Accounting dinilai sebagai simbol tanpa dampak yang nyata terhadap laba. Kebijakan Dividen tidak menjadi faktor utama dalam menilai perusahaan dan penerapan green accounting belum cukup kuat atau konsisten memainkan peran sebagai sinyal tambahan dalam keputusan dividen.

Keterbatasan penelitian ini antara lain ruang lingkup terbatas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2023 sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk sektor industri yang lain dan rentang waktu penelitian hanya mencakup empat tahun yang memungkinkan belum cukup untuk menangkap perubahan jangka panjang terutama yang berkaitan dengan implementasi *green accounting* dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan pengukuran *green accounting* masih bersifat subjektif pada ketersediaan informasi pada laporan keuangan perusahaan yang bisa memengaruhi hasil moderasi dalam penelitian. Periode penelitian mencakup masa pandemi COVID-19 yang dapat memberikan dampak tidak normal terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sehingga memengaruhi validitas umum dari hasil penelitian.

Saran kepada manajemen untuk penelitian selanjutnya, meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan untuk membangun kepercayaan investor dan meminimalisir praktik manajemen laba. Memaksimalkan strategi *tax planning* karena terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan merancang strategi perpajakan yang efisien, legal dan sesuai regulasi tanpa mengorbankan reputasi perusahaan. Mengintegrasikan green accounting dalam kebijakan operasional perusahaan karena terbukti memperkuat dampak positif *tax planning* terhadap nilai perusahaan. Mengkomunikasikan secara aktif upaya keberlanjutan perusahaan kepada pemangku kepentingan melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan dan platform komunikasi lainnya.

## Daftar Pustaka

- Ali, N. R., Respati, D. K., Handarini, D., & Kunci, K. (2024). *Indonesian Journal of Economics , Management , and Accounting Peran Kinerja Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Corporate social responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tah. 1(8)*, 846–859.
- Anisran, & Ma'wa, S. (2023). Tax planning and firm value: Evidence from emerging markets. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 45 60. <https://doi.org/10.18202/jamp.2023.140104>
- Aristya, P., Cahyani, E., Wahyudi, A., Gama, S., Putu, N., & Astiti, Y. (2022). *Jurnal EMAS*. 5(September 2024).
- Brooks, C., Godfrey, C., Hillenbrand, C., & Money, K. (2015). Do investors care about corporate taxes? *Journal of Corporate Finance*, 35, 150–167. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2015.09.002>

- Chintya, Gultom, O., Sylvanus, J., Reke, U., & Ismail, M. (2024). *Pengaruh Tax Avoidance dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 4(6), 1777–1785.
- Dzulhi, A., Hakim, A., Aris, M. A., Bisnis, F. E., & Surakarta, U. M. (2023). *Pengaruh Green Accounting , Kebijakan Dividen , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 4(5), 7747–7756.
- hadrian Ersu Tuari, Meinarni Asnawi, P. V. S. sesa. (2022). *Pengaruh Tax Planing Terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan property dan real estate periode 2016-2020*. 17(1), 190–202.
- Handayani, Y. D., & Ibrani, E. Y. (2023). The Role of Dividend Policy in Explaining Corporate Governance and Profitability on Firm Value. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 18(1), 22–36. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v18i1.2023.pp22-36>
- Henny Okto Piyani, H. (2024). *Journal geoekonomi fakultas ekonomi dan bisnis universitas balikpapan*. 15(September), 247–258.
- Hermawan, I. P. H., Musmini, L. S., Nyoman, D., & Werastuti, S. (2025). *Pengaruh Corporate Social responsibility dan green Accounting terhadap Kinerja keuangan serta properti dan real estate yang terdaftar di Buursa efek indonesia tahun 2021-2023*. 129–143.
- Hiemelda Gunawan, S. D. M. (2023). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Profitabilitas*. 3(2), 3523–3532.
- Himawan, N. A. (2021). *Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi empiris pada Perusahaan Sektor Property , Building dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019 )*. 3(1).
- Kabiraj, S., Topdar, N., & Mandal, K. (2012). Green accounting – A road map for corporate sustainability. *International Journal of Business Ethics & Governance*, 2(1), 1–11.
- Kolsi, S. A. (2017). Tax planning and firm value: Evidence from the GCC region. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(3), 295–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JAEE 02 2016 0016>
- Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). *Pengaruh Green Accounting, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 594–607. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/339>
- Morieta, Y.E. (2024). *The effect of Sustainaibility Report Disclosure on Firm Value with Dividend Policy as a Moderating Variable*.
- Morieta, Y. E. (2024). The effect of sustainability report disclosure on firm value with dividend policy as a moderating variable. *Asian Journal of Sustainability*, 9(1), 75–88.
- Nick, A. (2024). Green accounting and firm value: New evidence from ASEAN real estate firms. *International Journal of Accounting & Finance*, 39(2), 210–227.
- Pratiwi, L. I., Stiawan, H., Akuntansi, P. S., & Pamulang, U. (2022). *Pengaruh tax Planning dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. 1(1), 47–56.
- Rohma disria. (2023). Corporate tax avoidance: a systematic literature review and future research directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 197–217. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-12-2022-0082>
- Rudiwanto, A. (2022). *Pengaruh leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Emiten Property dan real Estate di Bursa Efek Indonesia*. 3(3), 106–116.
- Selvy, S., & Esra, M. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45 Periode 2015 -2019. *Jesya*, 5(2), 1252–1263. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.734>
- Tambun, Sihar, and Riris Rotua Sitorus. "Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Dengan Software Stata Pada Model Penelitian Intervening dan Moderating di PDIE Konsentrasi Akuntansi Universitas Trisakti." *Jurnal Pemberdayaan Nusantara* 5.1 (2025): 1-11.
- Tambun, S., & Saputra, W. D. (2024). Moderasi Thin Capitalisation atas Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur ASEAN. *Media Akuntansi Perpajakan*, 9(2), 111-125.
- Tambun, S., & Syahputra, D. (2024). The Effect of Leverage and Cash Flow Operation on Stock Prices with Company Value as Moderation. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting (DIJEFA)*, 5(4).
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2024). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Menggunakan Aplikasi Stata Kepada Anggota IAI Wilayah Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2323-2331.
- Vianti, M., Zakaria, A., & Fauzi, A. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Properti dan real Estate*. 4(2), 307–324.
- Wati, R. (2025). *Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal , Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi kasus perusahaan real estate dan property di bursa efek indonesia periode 2020-2023 )*. 1, 1–7.
- Wirama, D. G., Krisnadewi, K. A., Artini, L. G. S., & Ardiana, P. A. (2024). Dividend policy and residual dividend theory: evidence from Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(3), 201–216. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2023-0347>